

PELESTARIAN BENDA PENINGGALAN SEJARAH LUBANG JEPANG DI KELURAHAN GUNUNG PANGILUN KOTA PADANG

Meldawati^{1*}
Refni Yulia²
Livia Ersi³
Zulfa⁴

^{1*,2,3,4} Universitas PGRI Sumatra Barat, Padang, Indonesia

mel04@gmail.com^{1*)}

refniyulia17@gmail.com²⁾

viaersy@gmail.com³⁾

zulfa-eva75@gmail.com⁴⁾

Kata Kunci: [Pelestarian,
Peninggalan Sejarah,
Lubang Jepang]

Abstrak: Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memelihara kesadaran sejarah melalui pelestarian benda peninggalan sejarah. Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda tentang perlunya pelestarian bekas peninggalan sejarah, kemudian meningkatkan kesadaran sejarah terutama kepada generasi muda. Dari hasil wawancara yang kami lakukan setelah kegiatan ini berlangsung bahwa peserta kegiatan sangat antusias, tercatat peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang mana 12 orang dari kalangan tua (tokoh masyarakat) dan selebihnya kaum muda. Kontribusi atas terlaksananya kegiatan ini bagi masyarakat, agar masyarakat menyadari bahwa walaupun lubang jepang merupakan peristiwa kelam dalam pembuatannya memaksa rakyat bahkan banyak rakyat Indonesia yang meninggal untuk mewujudkan keinginan Jepang tersebut. Namun bekas sejarah ini menjadi bukti ketertindasan rakyat ketika Indonesia di jajah oleh Jepang. Rakyat harus mengetahuai bahkan Generasi muda Rakyat harus tetap menjaga dan meletarikan peninggalan Jepang ini.

Published by:



Copyright © 2023 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Peristiwa masa lalu memberikan arti tersendiri bagi kehidupan manusia, salah satunya yaitu sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Para pahlawan berjuang sampai titik darah penghabisan, mereka rela mengorbankan segalanya demi satu tujuan yaitu negara merdeka. Oleh sebab itu bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya. Melalui pendidikan sejarah manusia akan memperoleh informasi tentang perjuangan pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Pendidikan sejarah mengajarkan pada kita tentang perbuatan manusia di masa lampau. Dari perbuatan-perbuatan manusia tersebut kita dapat bercermin dan menilai perbuatan mana yang merupakan “keberhasilan” dan mana yang merupakan “kegagalan”. Dengan demikian kita dapat lebih berhati-hati agar kegagalan itu tidak terjadi lagi (Rustam E. Tamburaka, 1999:43-44). Maka penting bagi suatu bangsa untuk memperdalam dan mempertegas pengertian sejarahnya yang dapat menyinari dan menghayati kepribadian nasional. Maka kita harus sadar dan waspada agar kepribadian nasional tidak dilepaskan dari jangkar kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah merupakan suatu orientasi intelektual, suatu sikap jiwa yang perlu untuk memahami secara tepat paham kepribadian nasional. Kesadaran sejarah membimbing manusia mengenai diri sendiri sebagai bangsa, kepada *self understanding of a nation*, kepada sangkan paran suatu bangsa, kepada persoalan what we are, why we are.

Kita juga memerlukan kesadaran sejarah supaya kita peka terhadap dimensi waktu didalam proses perwujudan suatu masyarakat dan kebudayaan baru (Soejatmoko, 1986:66-68). Budhisantoso (dalam Depdikbud, 1986:21-22) menjelaskan bahwa kesadaran sejarah penting dalam pembinaan budaya bangsa karena memerlukan dukungan dan peran serta secara aktif segenap anggota masyarakat. Untuk menggerakkan peran serta masyarakat dalam membina dan memperkembangkan kebudayaan nasional perlu dibangkitkan kesadaran bahwa mereka merupakan suatu kesatuan sosial yang terwujud melalui proses sejarah yang akhirnya mempersatukan sejumlah nation kecil dalam suatu nation Indonesia.

Lubang Jepang merupakan salah satu peninggalan bangsa Jepang di Indoneisa, Lubang Jepang ini dibangun oleh Jepang untuk mengukuhkan jajahannya di Indonesia, walaupun dalam pembangunan lubang tersebut tenaga rakyat Indonesia diperas bahkan rakyat Indonesia dijadikan tenaga paksa dalam pembuatannya. Bahkan dalam pembuatan lubang jepang itu banyak menelan korban dari rakyat Indonesia, sarana lobang Jepang tersebut diguankan oleh Jepang sebagai tempatpersembunyian serta tempat menimbun alat-alat makanan dan alat persiapan untuk perang.

Di Sumatera Barat ada beberapa bekas peninggalan Jepang khususnya lubang Jepang, Lubang Jepang yang masih bagus perawatannya adlah lubang Jepang yang berada di Kota Bukittinggi, lubang Jepang ini dijadikan salah satu ikon wisata dari kota tersebut. Selain di daerah Bukittinggi itu ada beberapa lubang Jepang lainnya seperti di daerah Pasaman Barat ada beberapa buah lubang jepang di daerah Kecamatan Talamau, lubang Jepang ini berada ditepi jalan ketika arah menuju kecamatan Talamau khususnya daerah Talu.

Tepatnya di Kota Padang di daerah Kecamatan Padang Utara Kelurahan Gunung Pangilun ada beberapa peninggalan sejarah yaitu lubang Jepang yang merupakan bekas peningglan bangsa Jepang ketika menjajah Indonesia. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pemuka masyarakat gunung pangilun Lubang Jepang lebih kurang ada 20 buah. Lubang Jepang ini dibangun oleh bangsa Jepang untuk mengamankan mereka dari serangan musuh yaitu bangsa Indonesia. Padahal lubang itu dibuat atas

bantuan tenaga rakyat Indonesia dengan memperkerjakan dengan paksa yang lebih dikenal kerja Romusha.

Lubang Jepang yang ada di daerah Gunung Pangilun diperkirakan panjangnya lebih kurang 60 meter, lubang Jepang yang dibuat ada fungsinya sebagai lubang pengintai untuk mengintai musuh yang akan datang, dan ada juga lubang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan bahan makanan, serta ada juga lubangnya dijadikan tempat persembunyian. Lubang yang dijadikan tempat persembunyian memiliki kamar-maka dan ada juga memiliki kamar mandi (wawancara dengan Darmawi St Sinaro, tanggal 19 Januari 2020). Pernyataan ini juga dipertegas oleh Aris Chaniago yang mengatakan bahwa lubang Jepang ini panjangnya 60-meter dan memiliki kamar dan tangga. Bahkan kamar-kamarnya masih terkunci. Posisi lubang yang memiliki kamar ini letaknya ditengah rimba karena belum ada yang berani masuk ke lubang tersebut, Cuma melihat dari pintu depan saja.

Berdasarkan permasalahan diatas, kami melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya memelihara kesadaran Sejarah melalui Pelestarian bekas peninggalan Jepang di daerah Gunung Pangilun Kelurahan Padang Utara Kota Padang. Selain itu untuk pelestarian bekas peninggalan sejarah tersebut perlu perawatan dengan cara selalu dibersihkan karena peninggalan ini bisa menjadi ikon untuk wisata sejarah di kota Padang.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa adanya penyuluhan tentang sosialisasi pelestarian bekas peninggalan sejarah bangsa Jepang yaitu lubang Jepang dengan langkah sebagai berikut:

Persiapan: Kegiatan ini diawali dengan pemberian informasi kepada masyarakat dan generasi muda tentang pentingnya menjaga dan melestarikan peninggalan Jepang yang ada di Gunung Pangilun. Selain itu juga kegiatan ini juga melakukan pembersihan lokasi dimana persis adanya lubang Jepang.

Sosialisasi: Meluruskan pemahaman masyarakat tentang pelestarian benda-benda bersejarah walaupun itu benda peninggalan yang merupakan peristiwa kelam bagi rakyat Indonesia, kita tetap mengambil pembelajaran dari peristiwa tersebut masa Indonesia dijajah oleh Bangsa Jepang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pemuka masyarakat gunung pangilun Lubang Jepang lebih kurang ada 20 buah. Lubang Jepang ini dibangun oleh bangsa Jepang untuk mengamankan mereka dari serangan musuh yaitu bangsa Indonesia. Padahal lubang itu dibuat atas bantuan tenaga rakyat Indonesia dengan memperkerjakan dengan paksa yang lebih dikenal kerja Romusha. Lubang Jepang yang ada di daerah Gunung Pangilun diperkirakan panjangnya lebih kurang 60 meter, lubang Jepang yang dibuat ada fungsinya sebagai lubang pengintai untuk mengintai musuh yang akan datang, dan ada juga lubang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan bahan makanan, serta ada juga lubangnya dijadikan tempat persembunyian. Lubang yang dijadikan tempat persembunyian memiliki kamar dan ada juga memiliki kamar mandi (wawancara dengan Darmawi St Sinaro, tanggal 19 Januari 2020). Pernyataan ini juga dipertegas oleh bapak Aris Chaniago yang mengatakan bahwa lubang Jepang ini panjangnya 60meter dan memiliki kamar dan tangga. Bahkan kamar-kamarnya masih terkunci. Posisi lubang yang memiliki kamar ini letaknya ditengah rimba karena belum ada yang berani masuk ke lubang tersebut, Cuma melihat dari pintu depan saja.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tepatnya di Kota Padang di daerah Kecamatan Padang Utara Kelurahan Gunung Pangilun ada beberapa peninggalan sejarah yaitu lubang Jepang yang merupakan bekas peninggalan bangsa Jepang ketika menjajah Indonesia. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen pendidikan Sejarah berkolaborasi dengan pemuka masyarakat di daerah Kecamatan Padang Utara Kelurahan Gunung Pangilun. Pengabdian Pada masyarakat ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 2 Januari tahun 2020.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Kegiatan ini alhamdulillah terlaksana dengan lancar, dimana kegiatan pengabdian ini diawali dengan berkumpul bersama tim dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah serta pemuka masyarakat Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara, diantaranya hadir bapak Lurah dan sekretaris lurah.

Kegiatan Pengabdian ini dibuka dan kemudian ada sambutan dari ketua tim pengabdian dari tim dosen Program studi Pendidikan Sejarah. Selesai acara pembukaan tim pengabdian yang terdiri dari Dosen, mahasiswa dan masyarakat kelurahan Padang Utara Gunung Pangilun langsung melakukan kegiatan bersih-bersih di sekitar lubang Jepang. Kegiatan ini dimulai dari jam 8.00 pagi sampai dengan jam 13.00, selain kegiatan pembersihan tim pengabdian juga melakukan pencatan di jenjang menuju lokasi lubang Jepang. Setelah selesai kegiatan bersih-bersih dan pencatan untuk memperindah lokasi Lubang Jepang, tim dosen melakukan pemasangan spanduk di dekat jenjang jalan menuju lubang Jepang.

Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan sangat antusias, tercatat peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang mana 12 orang dari kalangan tua (tokoh masyarakat) dan selebihnya kaum muda. Kontribusi atas terlaksananya kegiatan ini bagi masyarakat, agar masyarakat menyadari bahwa walaupun lubang Jepang merupakan peristiwa kelam dalam pembuatannya memaksa rakyat bahkan banyak rakyat Indonesia yang meninggal untuk mewujudkan keinginan Jepang tersebut. Namun bekas sejarah ini menjadi bukti ketertindasan rakyat ketika Indonesia di jajah oleh Jepang. Rakyat harus mengetahui bahkan Generasi muda Rakyat harus tetap menjaga dan melestarikan peninggalan Jepang ini.

Referensi

Dave Meier. 2005. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia 1999

Kuntowijoyo, *Metode Sejarah*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1994

Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992

Slamet Mulyana, *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan Jilid I*, Yogyakarta: LKIS 2008

Taufik Abdullah "Nasionalisme Indonesia dari Asal Usul ke Prospek Masa Depan" Dalam Jurnal Sejarah No 8 Tahun 1992